

BAB III

METODE PENELITIAN

Ada empat aspek yang akan dibahas dalam metode ini diantaranya, Setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Etnografi merupakan pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi serta analisis mendalam mengenai kebudayaan melalui penelitian lapangan yang intensif. Tujuan utama etnografi adalah memberikan gambaran holistik tentang subjek penelitian dengan menyoroti pengalaman sehari-hari individu melalui observasi dan wawancara, baik dengan mereka maupun pihak terkait. Pendekatan kualitatif dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yakni menggali dan memahami tradisi bakatik sebagai upaya pelestarian alam di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kelurahan Bungus Barat. Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya. (Ramdiani, 2014)

Desain etnografi merupakan prosedur dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai kelompok budaya serta menafsirkan pola perilaku, keyakinan, dan bahasa yang berkembang seiring waktu. Pusat lembaga budaya mendefinisikan budaya sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku dan keyakinan masyarakat. Etnografi adalah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada makna sosiologi melalui observasi lapangan terhadap fenomena sosiokultural. Biasanya, penelitian etnografi berfokus pada suatu komunitas tertentu. Sebagai metode dalam ilmu sosial, etnografi menekankan pada keterlibatan langsung, pengalaman pribadi, dan partisipasi aktif, bukan sekadar observasi oleh peneliti yang memiliki keahlian dalam bidang ini.

Penelitian etnografi mencakup berbagai aspek, seperti bahasa, ritual, sistem ekonomi dan politik, tahapan kehidupan, interaksi sosial, serta gaya komunikasi. Untuk memahami pola etnografis suatu kelompok, etnografer biasanya menghabiskan waktu yang cukup lama dalam melakukan wawancara, observasi, serta mengumpulkan berbagai dokumen terkait guna memahami budaya mereka, termasuk perilaku, keyakinan, dan bahasa yang digunakan. Metode etnografi menjadi sarana untuk menggali perspektif lokal, pengetahuan dalam keluarga dan masyarakat, serta pengalaman individu yang bersifat tertutup dan pribadi. Pendekatan ini memperkaya proses penelitian dengan mengakomodasi berbagai sudut pandang, baik dari kelompok masyarakat bawah maupun pemimpin di tingkat atas. Dengan demikian, temuan penelitian dapat diinformasikan kepada masyarakat luas, sehingga memperluas wawasan dan pemahaman terhadap budaya yang diteliti. (Ramdiani, 2014)

Data pertama yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah bagaimana tradisi *bakatik* dalam masyarakat Bungus, Data kedua bertujuan untuk memahami alasan kenapa tradisi *bakatik* bisa menyelamatkan alam. Data ketiga berkaitan dengan apa bentuk penyelamatan alam yang dilakukan melalui tradisi *bakatik*. Penggunaan pendekatan kualitatif dianggap sebagai pilihan yang tepat dalam menganalisis bagaimana tradisi *bakatik* berperan dalam upaya pelestarian lingkungan.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kayu Aro, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang. Tradisi *bakatik* yang menjadi fokus penelitian ini diselenggarakan setiap dua tahun sekali oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari warisan budaya yang terus dilestarikan. Pemilihan lokasi penelitian di Kayu Aro didasarkan pada beberapa alasan penting. Pertama, tradisi *bakatik* memiliki makna yang sangat mendalam bagi masyarakat setempat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual budaya, tetapi juga merupakan wujud kearifan lokal yang erat kaitannya dengan pelestarian alam. Kedua, tradisi

ini mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan spiritualitas, yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Kayu Aro. Selain itu, kondisi ekologis di wilayah tersebut menjadikan tradisi *bakatik* relevan untuk diteliti, karena tradisi ini mencerminkan upaya kolektif masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Dengan meneliti tradisi *bakatik* di lokasi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara budaya, agama, dan ekologi, serta kontribusinya dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini meliputi Datuk, tokoh agama, Kerapatan Adat Nagari (KAN), Ninik Mamak, serta masyarakat Bungus. Datuk memegang peranan penting dalam tradisi *bakatik* dengan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tradisi *bakatik* ini dipimpin oleh seorang Khatib yang ditunjuk langsung oleh Ketua KAN dan para Datuk. Datuk ikut serta dan mendampingi pelaksanaan tradisi ini mulai dari awal hingga selesai. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai studi literatur, seperti artikel, jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai tradisi *bakatik* serta perannya dalam pelestarian lingkungan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terintegrasi dan sistematis, yaitu:

Pertama, Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer yang sering digunakan dalam penelitian interpretatif dan kritis. Metode ini diterapkan ketika peneliti ingin mendalami sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman responden terkait fenomena sosial tertentu. Responden yang diwawancarai bisa meliputi tokoh masyarakat, seperti ketua KAN, tokoh agama, khatib Nagari, datuk, ninik mamak, atau anggota masyarakat setempat. Ciri utama dari

wawancara adalah adanya pertukaran informasi secara verbal antara peneliti dan satu atau lebih responden. Dalam proses ini, peran pewawancara adalah untuk menggali informasi lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dari responden..(Bastian et al., 2018)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur berarti proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang dirancang secara khusus untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian. Setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan dianalisis secara sistematis.

Selama sesi wawancara, peneliti memanfaatkan alat perekam suara untuk mendokumentasikan percakapan. Penggunaan alat ini bertujuan memastikan bahwa seluruh informasi yang diberikan oleh informan terekam dengan jelas dan lengkap. Selain itu, alat perekam memungkinkan peneliti untuk lebih Fokus pada interaksi selama wawancara tanpa khawatir kehilangan detail penting.

Hasil rekaman kemudian ditranskrip untuk keperluan analisis data, sehingga setiap jawaban dapat ditinjau secara mendalam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi data, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam memahami konteks dan nuansa dari jawaban informan. Dengan demikian, wawancara terstruktur yang didukung alat perekam menjadi metode yang efektif dalam memperoleh data yang berkualitas dan relevan untuk penelitian ini.

Kedua, observasi merupakan proses sistematis dalam mencatat pola perilaku manusia, objek, dan kejadian tanpa melibatkan pertanyaan atau komunikasi langsung dengan subjek. Proses ini mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi mengacu pada aktivitas memperhatikan dengan cermat, mencatat fenomena yang muncul, dan mengevaluasi hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.(Tonsuk& 1970)

Teknik ini digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data yang berkaitan dengan tradisi *bakatik*, terutama dalam kaitannya dengan upaya penyelamatan alam dan berbagai bentuk pelestarian lingkungan melalui tradisi tersebut. Selain itu, teknik observasi juga diterapkan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan tradisi *bakatik*, yang biasanya dilaksanakan pada hari kedua setelah Hari Raya Idul Fitri.

Melalui teknik observasi, peneliti dapat menyaksikan secara langsung berbagai aktivitas, tahapan prosesi, serta interaksi sosial yang terjadi selama tradisi berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mencatat fakta-fakta yang terlihat, tetapi juga menangkap suasana, ekspresi, dan makna simbolis yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Observasi langsung memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat memahami tradisi *bakatik* dalam konteks sosial, budaya, dan ekologisnya.

Hasil observasi melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan demikian, teknik ini berperan penting dalam memberikan gambaran utuh tentang peran tradisi dokumentasi, sehingga menghasilkan analisis yang lebih kaya dan mendetail. Dengan *bakatik* dalam kehidupan masyarakat serta kaitannya dengan pelestarian lingkungan.

Ketiga, dokumentasi adalah menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya. (Purwono, 2017) Dalam konteks praktis, dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk menjaga keaslian data, mempermudah akses informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman. Menurut mereka, teknik analisis data terdiri dari serangkaian kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data dan penyajian data.

1. *Data Reduktion* (Reduksi data.)

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan tahapan penting yang mencakup proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Data tersebut bersumber dari catatan-catatan hasil wawancara dengan Datuk, tokoh adat, serta masyarakat setempat yang terlibat dalam tradisi *bakatik*. Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, langkah berikutnya adalah menyortir dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang signifikan dan relevan, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis lebih lanjut.

Reduksi data membantu mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data, yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan cara ini, data yang awalnya kompleks dan beragam dapat diolah menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hasil dari reduksi data ini menjadi dasar untuk penyajian dan interpretasi yang mendalam terkait peran tradisi *bakatik* dalam konteks budaya dan pelestarian lingkungan.

2. *Display data* (penyajian data)

Penyajian data merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Proses ini menjadi elemen kunci dalam penelitian mengenai tradisi *bakatik*, khususnya dalam kaitannya dengan upaya pelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini, data

disajikan melalui tiga bentuk utama untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Pertama, data disusun dalam bentuk kutipan langsung dari wawancara dengan informan, seperti Datuk dan masyarakat setempat, guna menampilkan perspektif mereka secara autentik. Kedua, data disajikan dalam bentuk visual berupa gambar yang menggambarkan momen-momen penting selama pelaksanaan tradisi *bakatik*. Ketiga, gambar-gambar tersebut diperoleh dari dokumentasi langsung oleh peneliti di lapangan, yang merekam berbagai aspek kegiatan secara detail.

Beragam bentuk penyajian data ini berkontribusi signifikan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang diteliti sekaligus meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan menggabungkan kutipan langsung dari wawancara dan visual berupa dokumentasi gambar, peneliti dapat melakukan verifikasi informasi, memperkuat interpretasi, serta, jika diperlukan, mengulang proses analisis untuk memastikan keakuratan temuan. Pendekatan ini dirancang agar penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga mampu merefleksikan realitas yang ada dengan jelas dan komprehensif. Kombinasi ini memungkinkan penelitian untuk menyampaikan hasil yang tidak hanya terstruktur tetapi juga kaya secara makna, memberikan wawasan yang mendalam tentang tradisi *bakatik* dan relevansinya dengan pelestarian lingkungan.